

Strategi Pengembangan Rumah Bolon Sebagai Destinasi Wisata di Kecamatan Purba, Kabupaten Simalungun

Mai Fernando Nainggolan¹, Surya Abadi Sembiring², Herlina Yolanda Tambunan³

^{1,2,3} Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Unika Santo Thomas

E-mail: mai_fernando@ust.ac.id

Abstrak

Pengembangan Rumah Bolon dihadapkan dengan kurangnya sumberdaya manusia yang mengerti akan pentingnya kesadaran pariwisata, kurangnya dukungan untuk meningkatkan infrastruktur merupakan dan anggaran pengembangan masih menjadi permasalahan utama bagi masyarakat desa untuk mengembangkan objek wisata dan menjadikan desanya maju untuk menjadi desa wisata. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mengetahui strategi pengelolaan pengembangan Rumah Bolon sebagai destinasi wisata; 2) Mengetahui strategi pengembangan Rumah Bolon. Metode penelitian yang digunakan adalah kuesiner dan FGD yang kemudian dianalisis menggunakan IFAS dan EFAS serta analisis SWOT. Dari hasil penelitian diketahui bahwa 1) Keaslian Rumah Bolon; 2) Kehidupan sosial masyarakat yang masih tradisional; 3) Adat dan istiadat yang masih dipegang teguh; 4) Masih sering dilaksanakannya upacara adat; dan 5) Kesakralan Daerah Rumah Bolon merupakan potensi yang dapat menjadikan Rumah Bolon sebagai destinasi wisata. Analisis IFAS dan EFAS menunjukkan skor 2.07 untuk kekuatan, 1.78 untuk kelemahan dan 1.40 untuk peluang dan 1.53 untuk ancaman. Dalam diagram SWOT posisi Rumah Bolon berada pada kuadran II. Diversifikasi (sumbu x 0.14 dan sumbu y -0.06) yang artinya Rumah Bolon berada dalam posisi yang memiliki ancaman namun masih memiliki kekuatan, untuk meminimalkan ancaman tersebut strategi yang dapat digunakan adalah strategi ST.

Kata kunci : Rumah Bolon, Analisis SWOT, Pengembangan.

Abstract

The development of Rumah Bolon is faced with the lack of human resources who understand the importance of tourism awareness, lack of support to improve infrastructure and the development budget is still a major problem for the village community to develop tourism objects and make the village advanced to become a tourist village. The objectives of this research are 1) to know the management strategy for the development of Rumah Bolon as a tourist destination; 2) to know the development strategy of Rumah Bolon. The research methods used were questionnaires and FGDs which were then analysed using IFAS and EFAS and SWOT analysis. From the research findings, it is known that 1) the authenticity of Rumah Bolon; 2) the traditional social life of the community; 3) customs and traditions that are still maintained; 4) traditional ceremonies are still often held; and 5) the sacredness of the Bolon House area is a potential that can make Rumah Bolon a tourist destination. The IFAS and EFAS analysis shows a score of 2.07 for strengths, 1.78 for weaknesses and 1.40 for opportunities and 1.53 for threats. In the SWOT diagram, Rumah Bolon is positioned in Quadrant II. Diversification (x-axis 0.14 and y-axis -0.06) which means that Bolon House is in a position that has threats but still has strengths, to minimise these threats the strategy that can be used is the ST strategy.

Keywords: Rumah Bolon, SWOT Analysis, Development Strategy.

PENDAHULUAN

Kabupaten Simalungun berada di Provinsi Sumatera Utara dan menjadi salah daerah yang banyak didiami oleh etnik Simalungun dan Batak Toba. Kabupaten ini memiliki batas wilayah yang luas dan meliputi beberapa perbatasan wilayah seperti; sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Serdang Bedagai dan Kabupaten Batu Bara, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Toba Samosir dan Danau Toba, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Karo, dan sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Asahan. Masyarakat yang berasal dari etnik Simalungun banyak mendiami wilayah ini, terutama di Desa Pane Toga, Saribu Dolok, Tanah Jawa, dan Pematang Purba. Sebagai daerah yang kaya akan seni dan budaya, di Simalungun juga terdapat sebuah arsitektur indah peninggalan khas etnik Simalungun. Arsitektur tersebut sering dikenal oleh masyarakat luas dengan nama Rumah Adat Bolon. Rumah ini terletak di Desa Pematang Purba yang menjadi lokasi penelitian penulis.

Secara geografis, wilayah Simalungun berada di lereng perbukitan Bukit Barisan yang membentang dari Aceh sampai Lampung. Hal ini mengakibatkan wilayah Simalungun memiliki hawa sejuk. Selain itu, karena posisinya tersebut wilayah Simalungun cukup indah dan memiliki tanah yang subur. Saat ini, Parapat menjadi salah satu gerbang utama pariwisata Simalungun untuk menikmati indahnya Danau Toba (R. Purba et al., 2011).

Sebuah kebudayaan hadir sebagai hal yang sudah turun-temurun dilakukan oleh para penduhulu, yang kemudian menjadi sebuah aturan hidup oleh sebagian masyarakat. Manusia dan kebudayaan tak dapat dipisahkan, karena keduanya secara bersama-sama menyusun kehidupan. Manusia menghimpun diri menjadi satuan sosial-budaya menjadi masyarakat. Manusia melahirkan, menciptakan, menumbuhkan, dan mengembangkan kebudayaan (Nursetiawan, 2019). Tidak ada manusia tanpa kebudayaan dan kebalikannya tidak ada kebudayaan tanpa manusia. Setiap

peninggalan budaya harus mendapatkan perhatian dari pemerintah dan masyarakat setempat. Peninggalan budaya dapat disebut sebagai Cagar Budaya yang harus dilestarikan dan telah diatur oleh UU tentang Cagar Budaya Nomor 11 Tahun 2010.

Rumah Adat Bolon yang berada di Desa Pematang Purba dahulu merupakan istana dari Kerajaan Purba. Rumah ini dulu digunakan juga sebagai istana oleh para raja dan tempat menyambut tamu. Rumah Adat Bolon dibangun pada tahun 1864 oleh Raja Purba ke-XII bernama Tuan Rahalim. Raja terakhir yang memimpin dan menempati Rumah Adat Bolon adalah Tuan Mogang yang konon jasadnya hingga kini belum ditemukan (Agustono et al., 2012). Rumah adat Simalungun berfungsi sebagai tempat tinggal raja dan istana raja. Dari rumah inilah raja melakukan aktivitas dalam mengatur kerajaannya. Bangunan Rumah Adat Bolon dikategorikan sebagai jenis bangunan Pinar Horbou, yang proporsinya adalah panjang bangunan 2,5-3 kali dari lebar bangunan, dan tingginya 1,5-2 kali dari lebar bangunan. Dalam pembangunannya, Pinar Horbou selalu dibangun menghadap ke timur (arah matahari terbit) (Sitopu, 1987).

Rumah Adat Bolon dilengkapi dengan dua pintu, satu berada di depan (timur), dan satu lagi di belakang (barat). Pada umumnya rumah tradisional tidak memiliki jendela, begitu juga yang terdapat di Rumah Adat Bolon. Bagian dalam Rumah Adat Bolon terbagi menjadi dua buah ruangan, yaitu ruang depan (ruang raja) yang disebut lopo, dan ruang belakang (ruang permaisuri). Ruang depan berukuran lebih kecil dibandingkan ruang belakang. Ruangan ini terdapat sebuah bilik sempit di sudut kanan belakang dekat dengan pintu penghubung antara kedua ruangan, berfungsi sebagai tempat peristirahatan (tempat tidur) raja. Pada bagian tengah ruangan ini terdapat tiang utama dengan motif gorga berwarna putih, merah, dan hitam, serta diikat dengan tanduk-tanduk kerbau. Ruangan depan berfungsi sebagai tempat tinggal raja serta tempat menerima tamu-tamu khusus raja. Ruangan ini ditopang

oleh balok-balok horisontal di bagiani kolong bangunan. Tiang-tiang tersebut berada di atas umpak- umpak batu berbentuk trapesium (Wibowo, 2010).

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :1) Manfaat Teoritis bagi penulis, berharap penelitian ini dapat memberikan informasi dalam membuat suatu kebijakan yang tepat dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan pariwisata, khususnya di Kabupaten Simalungun mendatang; 2) Manfaat Praktis sebagai sumbangan bagi pemerintah daerah dalam upaya untuk mengembangkan sektor pariwisata, khususnya Wisata Rumah Adat Bolon yang berada di Desa Pematang Purba.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Pengambilan data dilaksanakan selama 4 minggu pada bulan November 2022 di Rumah Adat Bolon yang berada di Desa Pematang Purba.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat Rumah Adat Bolon. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling menurut Sugiyono (2018) merupakan teknik untuk mengambil sample dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu. Kriteria sampel yang di ambil dalam penelitian ini adalah 1) kepala desa sebagai aparatur desa / pemerintah; 2) kepala dusun aparatur desa / pemerintah; 3) Ketua adat sebagai Pimpinan Masyarakat Adat; 4) wakil ketua adat sebagai Wakil Pimpinan Masyarakat Adat; 5) juru kunci (kuncen) sebagai Sebagai Juru Kunci Rumah Bolon; 6) Tokoh Masyarakat adat sebagai Perwakilan Masyarakat adat (Ketua RT dan RW).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) observasi lapangan; 2) wawancara; 3) kuesioner; 4) FGD (*Focus Group Discussion*).

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) IFAS (*Internal Strategy Factor Analysis*); 2) EFAS (*External Strategy Factor Analysis*); dan 3) analisis SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Internal dan Eksternal Rumah Bolon

Identifikasi Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan)

Identifikasi faktor internal diperlukan untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan sebagai upaya untuk memperoleh strategi pengembangan Rumah Bolon. Hasil pengamatan dan wawancara responden, faktor-faktor yang dapat diidentifikasi sebagai kekuatan dan kelemahan adalah sebagai berikut :

Kekuatan (*strengts*)

Faktor-faktor internal yang menjadi penunjang keberhasilan pengembangan Rumah Bolon sebagai destinasi wisata adalah :

1. Keaslian Rumah Bolon
2. Kehidupan sosial masyarakat yang masih tradisional
3. Adat dan istiadat yang masih dipegang teguh
4. Masih sering dilaksanakannya upacara adat
5. Kesakralan Lokasi Ruma Bolon

Kelemahan (*weakness*)

Faktor-faktor internal yang menjadi permasalahan dalam pengembangan Rumah Bolon adalah :

1. Belum optimalnya SDM dalam pengelolaan hutan adat

2. Fasilitas pendukung wisata yang masih kurang
3. Kualitas SDM lokal yang belum memadai karena sebagian besar warga yang berusia produktif cenderung memilih merantau
4. Rendahnya tingkat pendidikan
5. Kurangnya promosi

• Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman)

Identifikasi faktor eksternal diperlukan untuk menganalisis peluang dan ancaman sebagai upaya untuk memperoleh strategi pengembangan Rumah Bolon. Hasil pengamatan dan wawancara responden, faktor-faktor yang dapat diidentifikasi sebagai peluang dan ancaman adalah sebagai berikut :

Peluang (*opportunities*)

Faktor-faktor eksternal yang menjadi peluang dalam keberhasilan pengembangan Rumah Bolon adalah :

1. Dasar penetapan hutan adat

2. Kondisi wisata yang dapat dijadikan sektor unggulan oleh pemerintah
3. Perkembangan kemajuan teknologi
4. Adanya kunjungan wisata
5. Mengangkat perekonomian masyarakat

Ancaman (*threats*)

Faktor-faktor eksternal yang menjadi ancaman dalam pengembangan Rumah Bolon adalah :

1. Pengaruh modernisasi terhadap generasi muda
2. Adanya dampak negatif dari adanya wisata
3. Perubahan budaya
4. Pengaturan dari pihak lain yang berlebih
5. Pembangunan berlebih

Analisis Faktor Internal Dan Eksternal

• Matriks *Internal Strategy Faktor Analysis* (IFAS)

Analisis faktor internal untuk kekuatan dan kelemahan, peneliti menggunakan analisis faktor-faktor yang memiliki pengaruh dalam penyusunan strategi pengembangan Rumah Bolon seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Matriks IFAS.

No.	Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
1	Keaslian Rumah Bolon	0.10	4	0.40
2	Kehidupan sosial masyarakat yang masih tradisional	0.08	3	0.23
3	Adat dan istiadat yang masih dipegang teguh	0.12	4	0.49
4	Masih sering dilaksanakannya upacara adat	0.12	4	0.46
5	Kesakralan Lokasi Ruma Bolon	0.12	4	0.49
Total		0.54		2.07
No.	Kelemahan	Bobot	Rating	Skor
1	Belum optimalnya SDM dalam pengelolaan hutan adat	0.10	4	0.40
2	Fasilitas pendukung wisata yang masih kurang	0.04	2	0.08
3	Kualitas SDM lokal yang belum memadai karena sebagian besar warga yang berusia produktif cenderung memilih merantau	0.11	4	0.44
4	Rendahnya tingkat pendidikan	0.11	4	0.44
5	Kurangnya promosi	0.10	4	0.42
Total		0.46		1.78
Total Kekuatan dan Kelemahan		1.00		3.85
No.	Peluang	Bobot	Rating	Skor
1	Dasar penetapan hutan adat	0.11	3	0.34

Kondisi wisata yang dapat dijadikan sektor unggulan oleh				
2	pemerintah	0.09	3	0.28
3	Perkembangan kemajuan teknologi	0.07	2	0.13
4	Adanya kunjungan wisata	0.11	3	0.32
5	Mengangkat perekonomian masyarakat	0.11	3	0.34
Total		0.49	1.40	
No.	Ancaman	Bobot	Rating	Skor
1	Pengaruh modernisasi terhadap generasi muda	0.11	3	0.32
2	Adanya dampak negatif dari adanya wisata	0.10	3	0.30
3	Perubahan budaya	0.11	3	0.32
4	Pengaturan dari pihak lain yang berlebihan	0.11	3	0.32
5	Pembangunan berlebih	0.09	3	0.28
Total		0.51	1.53	
Total Peluang dan Ancaman		1.00	2.93	
No.	Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
1	Keaslian Rumah Bolon	0.10	4	0.40
2	Kehidupan sosial masyarakat yang masih tradisional	0.08	3	0.23
3	Adat dan istiadat yang masih dipegang teguh	0.12	4	0.49
4	Masih sering dilaksanakannya upacara adat	0.12	4	0.46
5	Kesakralan hutan Lokasi Rumah Bolon	0.12	4	0.49
Total		0.54	2.07	
No.	Kelemahan	Bobot	Rating	Skor
1	Belum optimalnya SDM dalam pengelolaan hutan adat	0.10	4	0.40
2	Fasilitas pendukung wisata yang masih kurang	0.04	2	0.08
3	Kualitas SDM lokal yang belum memadai karena sebagian besar warga yang berusia produktif cenderung memilih merantau	0.11	4	0.44
4	Rendahnya tingkat pendidikan	0.11	4	0.44
5	Kurangnya promosi	0.10	4	0.42
Total		0.46	1.78	
Total Kekuatan dan Kelemahan		1.00	3.85	

Matriks IFAS juga menunjukan berbagai faktor yang menjadi kelemahan Rumah Bolon adalah Kualitas SDM lokal yang belum memadai karena sebagian besar warga yang berusia produktif cenderung memilih merantau dan Rendahnya tingkat pendidikan dengan masing-masing skor 0.40, kelemahan ini dapat menjadi kendala dalam pengembangan Rumah Bolon. Hasil analisis matriks IFAS pada Rumah Bolon yang mencakup seluruh faktor internal (kekuatan Bolon.

dan kelemahan) yaitu berupa jumlah skor 3.85.

• Matriks *External Strategy Factor Analisis* (EFAS)

Analisis faktor eksternal untuk peluang dan ancaman, peneliti menggunakan analisis faktor-faktor yang memiliki pengaruh dalam penyusunan strategi pengembangan Rumah

Tabel 2. Matriks EFAS

No.	Peluang	Bobot	Rating	Skor
1	Dasar penetapan hutan adat	0.11	3	0.34

Strategi Pengembangan Rumah Bolon Sebagai Destinasi Wisata di Kecamatan Purba, Kabupaten Simalungun

65

Oleh : Mai Fernando Nainggolan, Surya Abadi Sembiring, Herlina Yolanda Tambunan

Kondisi wisata yang dapat dijadikan sektor unggulan oleh				
2	pemerintah	0.09	3	0.28
3	Perkembangan kemajuan teknologi	0.07	2	0.13
4	Adanya kunjungan wisata	0.11	3	0.32
5	Mengangkat perekonomian masyarakat	0.11	3	0.34
Total		0.49		1.40
No.	Ancaman	Bobot	Rating	Skor
1	Pengaruh modernisasi terhadap generasi muda	0.11	3	0.32
2	Adanya dampak negatif dari adanya wisata	0.10	3	0.30
3	Perubahan budaya	0.11	3	0.32
4	Pengaturan dari pihak lain yang berlebihan	0.11	3	0.32
5	Pembangunan berlebih	0.09	3	0.28
Total		0.51		1.53
Total Peluang dan Ancaman		1.00		2.93

Matriks EFAS juga menunjukan berbagai faktor yang menjadi ancaman Rumah Bolon adalah Pengaruh modernisasi terhadap generasi muda, Perubahan budaya, Pengaturan dari pihak lain yang berlebihan dengan masing-masing skor 0.38, kelemahan ini dapat menjadi ancaman dalam pengembangan Rumah Bolon. Hasil analisis matriks EFAS pada Rumah Bolon yang mencakup seluruh faktor eksternal (peluang dan ancaman) yaitu berupa jumlah skor 2.93.

Berdasarkan matriks SWOT pada Tabel 3, alternatif strategi yang dapat diterapkan sebagai strategi pengembangan Rumah Bolon adalah sebagai berikut :

Strategi *Strength – Opportunities* (SO)

1. Mempertahankan keaslian Rumah Bolon agar menjadi daya tarik wisata unggulan. Agar Rumah Bolon memiliki ciri khas tersendiri sehingga menjadikannya berbeda dengan objek wisata lain.
2. Menjadikan kegiatan upacara adat menjadi daya tarik kunjungan wisata. Selain salah satu daya tarik wisata Kampung Adat, kegiatan ritual adat juga bisa dijadikan sarana edukasi untuk generasi muda. Adapun kegiatan ritual adat yaitu, sedekah bumi, nyuguh, kalamangsa.

3. Meningkatkan peluang usaha bagi masyarakat setempat, khususnya sektor pertanian.

Strategi *Weakness - Opportunities* (WO)

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga berkompeten dalam mengelola wisata Rumah Bolon sehingga menghasilkan destinasi wisata yang unggul.
2. Kerjasama dengan pemerintah setempat guna menunjang kebutuhan wisata.
3. Memanfaatkan kemajuan teknologi untuk sebagai media promosi. Dengan perkembangan kemajuan teknologi saat ini maka akan memudahkan penyebaran informasi mengenai keberadaan Rumah Bolon sehingga akan sangat baik jika dimanfaatkan sebagai media promosi.

Strategi *Strength – Threats* (ST)

1. Menerapkan nilai dan norma adat istiadat Rumah Bolon sebagai sarana edukasi adat budatya.
2. Meningkatkan wisata berbasis budaya sebagai sarana edukasi bagi pengunjung wisata.
3. Memperkenalkan budaya adat dengan melibatkan generasi muda dalam berbagai kegiatan. Sebagai sarana edukasi untuk generasi muda.

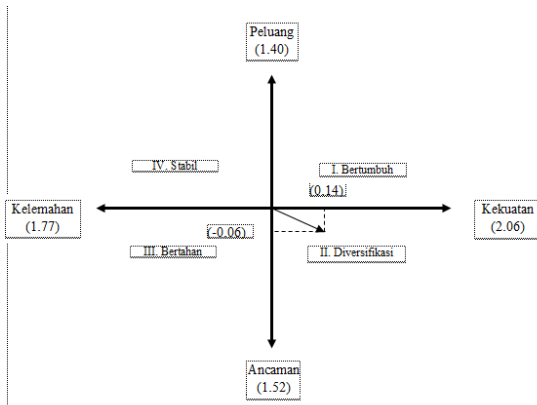
Strategi *Weakness – Threats* (WT)

1. Pemberdayaan masyarakat Rumah Bolon guna memberikan peluang usaha bagi masyarakat setempat.
2. Meningkatkan income masyarakat (petani) dari wisata agar perekonomian masyarakat lebih maju.
3. Meningkatkan peran organisasi pengelola objek wisata Rumah Bolon. Agar lebih terstruktur dalam melakukan pengelolaan wisata kedepannya.

Tabel 2. Matriks Informasi Geografi Pariwisata

<p>IFAS</p> <p>EFAS</p>	<p>Strengths</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keaslian Rumah Bolon 2. Kehidupan sosial masyarakat yang masih tradisional 3. Adat dan istiadat yang masih dipegang teguh 4. Masih sering dilaksanakannya upacara adat 5. Kesakralan Lokasi Ruma Bolon 	<p>Weakness</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum optimalnya SDM dalam pengelolaan hutan adat 2. Fasilitas pendukung wisata yang masih kurang 3. Kualitas SDM lokal yang belum memadai karena sebagian besar warga yang berusia produktif cenderung memilih merantau 4. Rendahnya tingkat pendidikan 5. Kurangnya promosi
<p>Opportunities</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dasar penetapan hutan adat 2. Kondisi wisata yang dapat dijadikan sektor unggulan oleh pemerintah 3. Perkembangan kemajuan teknologi 4. Adanya kunjungan wisata 5. Mengangkat perekonomian masyarakat 	<p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempertahankan keaslian Rumah Bolon agar menjadi daya tarik wisata unggulan 2. Menjadikan kegiatan upacara adat menjadi daya tarik kunjungan wisata 3. Meningkatkan peluang usaha bagi masyarakat setempat 	<p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas SDM sehingga berkompeten 2. Kerjasama dengan pemerintah setempat 3. Memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai media promosi wisata
<p>Threats</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh modernisasi terhadap generasi muda 2. Adanya dampak negatif dari adanya wisata 3. Perubahan budaya 4. Pengaturan dari pihak lain yang berlebihan 5. Pembangunan berlebih 	<p>Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menerapkan nilai dan norma adat istiadat Rumah Bolon 2. Meningkatkan wisata berbasis budaya 3. Memperkenalkan budaya adat dengan melibatkan generasi muda dalam berbagai kegiatan 	<p>Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peremberdayaan masyarakat Rumah Bolon 2. Meningkatkan income masyarakat dari wisata 3. Meningkatkan peran organisasi pengelola wisata Rumah Bolon

Hasil penelitian strategi pengembangan Rumah Bolon sebagai destinasi wisata di Desa Karangpaningal Kecamatan Tambaksari Kabupaten Simalungun setelah dianalisis Berdasarkan matriks IFAS dan EFAS. Dalam diagram SWOT sendiri setiap kuadrannya memiliki strategi sesuai dengan nilai yang dihasilkan. Strategi tersebut diantaranya antara lain strategi bertumbuh pada kuadran I, strategi diversifikasi pada kuadran II, strategi bertahan pada Kuadran III, dan strategi stabil pada Kuadran IV.



Gambar 1. Diagram SWOT

Dari hasil pembobotan dalam penelitian ini diperoleh nilai kekuatan Rumah Bolon sebesar 1.40 sedangkan nilai kelemahan Rumah Bolon adalah sebesar 1.77, hasil pengurangan keduanya kemudian dibagi dua adalah bernilai 0.14. Nilai peluang yang dimiliki oleh Rumah Bolon adalah sebesar 1.40 dan nilai ancaman sebesar 1.52, hasil pengurangan keduanya kemudian dibagi 2 adalah bernilai (negative) -0.06. Sehingga, dapat diketahui bahwa posisi internal dan eksternal strategi pengembangan Rumah Bolon berada dalam kuadran II Diversifikasi yang artinya Rumah Bolon berada dalam posisi yang ada ancamannya, tapi masih memiliki kekuatan yaitu dengan cara meminimalkan ancaman yang ada dengan kekuatan yang dimilikinya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian, Nainggolan (2023) strategi diversifikasi yang dapat diterapkan adalah menggunakan kekuatan yang dimiliki desa wisata tersebut dengan memanfaatkan peluang jangka panjang dalam

mengembangkan produk wisata berbasis budaya.

Alternatif strategi yang dapat diterapkan untuk meminimalkan ancaman yang dapat menjadi hambatan dalam pengembangan Rumah Bolon, dimana strategi pengembangan yang dapat dilakukan adalah mengembangkan produk wisata yang telah ada, setiap elemen pemangku kepentingan juga harus dapat berkoordinasi dengan baik, pemasaran dengan segmentifikasi pasar yang tepat berdasar dari hasil kerjasama dengan stakeholder terkait untuk menyusun program terpadu (Nainggolan et al, 2020)

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa 1) Keaslian Rumah Bolon; 2) Kehidupan sosial masyarakat yang masih tradisional; 3) Adat dan istiadat yang masih dipegang teguh; 4) Masih sering dilaksanakannya upacara adat; dan 5) Kesakralan daerah Rumah Bolon merupakan potensi yang dapat menjadikan Rumah Bolon sebagai destinasi wisata.

Analisis IFAS dan EFAS menunjukan skor 2.07 untuk kekuatan, 1.78 untuk kelemahan dan 1.40 untuk peluang dan 1.53 untuk ancaman. Dalam diagram SWOT posisi Rumah Bolon berada pada kuadran II. Diversifikasi (sumbu x 0.14 dan sumbu y -0.06) yang artinya Rumah Bolon berada dalam posisi yang memiliki ancaman namun masih memiliki kekuatan, kemudian alternatif strategi yang dapat diterapkan untuk meminimalkan ancaman yang dapat menjadi hambatan dalam pengembangan Rumah Bolon adalah strategi ST.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustono, B., Suprayitno, Dewi, H., Dasuha, J. R. P., Saragih, H., Turnip, K., & Purba, S. D. (2012). Sejarah Etnis Simalungun. Dewan Pimpinan Pusat Komite Nasional Pemuda Simalungun Indonesia.
- Mai Fernando Nainggolan, Herlina Yolanda Tambunan. 2023. Analisis SWOT Dalam Proses Pengembangan Objek

- Wisata Pantai Tigaras di Pesisir Danau Toba Kabupaten Simalungun. Jurnal Agriust. Vol 3 No 2: 44-50.
- Mai Fernando Nainggolan, Ferlin F Turnip, George M Tampubolon, Wendy MA Saragih, Arjon Turnip. 2020. Tourism Development Strategy for the Lake Toba Area. Proceedings of The International Conference on Culture Heritage. Sustainable Tourism and Innovation Technologies (CESIT), pages 638-646. DOI: 10.5220/0010371000003051
- Nursetiawan, I & Regi, R. 2019. Identifikasi Potensi Desa Wisata Di Kabupaten Ciamis Berbasis Community Based Tourism. *Dinamika : Jurnal Ilmiah Administrasi Negara*. Volume 6 No. 4. Desember 201.
- Purba, R., Saragih., J., & Dkk. (2011). *Peradaban Simalungun*. Komite Penerbit Buku Simalungun.
- Sitopu, A. L. (1987). *Mengenal Rumah Tradisional Simalungun*. Museum Simalungun
- Sugiyono. 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, PT Alfabeta, Bandung.
- Wibowo, A. B. (2010). *Arsitektur Tradisional Simalungun*. Academia.Edu.